

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024

Khairunnisa Situmorang¹, Humaida Hanim², Mery Christie³, Nia Habeahan⁴

1,2 Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mitra Husada Medan

3,4 Mahasiswi Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mitra Husada Medan

*Email@korespondensi (khairunsitumorang@gmail.com)

Abstract.

Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple, inexpensive, and effective method for cervical cancer screening. However, the interest of women of reproductive age (WRA) in undergoing VIA tests remains low. It is believed that knowledge and attitude significantly influence their interest in undergoing VIA screening. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitude of women of reproductive age and their interest in undergoing VIA tests in the working area of Mensiku Public Health Center, Binjai Hulu District, Sintang Regency, West Kalimantan Province, in 2024. The study employed a cross-sectional design with a quantitative approach, with a sample of WRA selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using chi-square statistical tests. The results showed a significant relationship between knowledge level, attitude, and the interest in undergoing VIA tests. Women with good knowledge and positive attitudes had a higher interest in undergoing VIA screening compared to those with poor knowledge and negative attitudes. Therefore, improving knowledge and fostering positive attitudes toward VIA tests are essential to increase the interest of WRA in undergoing this screening, which could serve as an initial step in preventing cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Attitude, Interest, VIA Test, Women of Reproductive Age

Abstrak. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining kanker serviks yang sederhana, murah, dan efektif. Namun, minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan IVA test masih tergolong rendah. Pengetahuan dan sikap wanita usia subur diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan minat mereka untuk melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Mensiku, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif dan sampel yang terdiri dari WUS yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur, yang kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat melakukan IVA test, dimana WUS dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan dan sikap negatif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap IVA test sangat penting dalam meningkatkan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan ini, yang dapat menjadi langkah awal dalam pencegahan kanker serviks

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Minat, IVA Test, Wanita Usia Subur

1. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan di seluruh dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 660.000 kasus baru kanker serviks secara global, dengan sekitar 350.000 kematian. Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV). (WHO, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menjadi kanker terbanyak kedua pada perempuan, dengan estimasi 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. Data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 408.661 kasus kanker baru dan 242.988 kematian akibat kanker di Indonesia. (Kemenkes, 2024). Provinsi Kalimantan Barat juga menghadapi tantangan serupa terkait kanker serviks. Meskipun data spesifik mengenai insiden dan mortalitas kanker serviks di provinsi ini belum tersedia secara publik, upaya deteksi dini melalui program skrining terus digalakkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 mencatat berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks. (Dinkes Kalbar, 2024).

Pada tingkat fasilitas kesehatan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mensiku, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, upaya deteksi dini kanker serviks menjadi fokus utama. Namun, hingga saat ini, data spesifik mengenai jumlah pemeriksaan IVA atau Pap Smear yang telah dilakukan di fasilitas ini belum tersedia secara publik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencatatan dan pelaporan untuk memantau efektivitas program deteksi dini yang telah dilaksanakan. Rendahnya partisipasi dalam deteksi dini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap pentingnya pemeriksaan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini menjadi langkah krusial dalam upaya menekan angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap karyawati terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Mensiku, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, pada tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap karyawan terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA pada satu titik waktu tertentu. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mensiku, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, selama tahun 2024, mencakup tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Mensiku. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu karyawan berusia ≥ 20 tahun, belum pernah atau pernah melakukan pemeriksaan IVA, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Sementara itu, karyawan yang sedang hamil, memiliki riwayat kanker serviks, tidak bersedia berpartisipasi, atau sedang cuti dalam masa penelitian akan dikecualikan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, bergantung pada jumlah populasi karyawan yang tersedia.

Penelitian ini memiliki variabel independen berupa tingkat pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA, sementara variabel dependennya adalah partisipasi dalam pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama: karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan riwayat pemeriksaan IVA), tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dan metode IVA (dikategorikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan skor jawaban yang benar), serta sikap terhadap pemeriksaan IVA (dikategorikan sebagai positif atau negatif berdasarkan skala Likert). Selain penyebaran kuesioner, dilakukan wawancara terbatas untuk melengkapi informasi dan observasi terhadap lingkungan kerja serta ketersediaan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Mensiku.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta sikap terhadap pemeriksaan IVA. Jika diperlukan analisis hubungan antar variabel, digunakan uji chi-square atau uji korelasi Spearman/Pearson, tergantung pada distribusi data. Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Prinsip beneficence dijaga dengan memastikan penelitian memberikan manfaat bagi responden dan masyarakat. Prinsip autonomy dipenuhi melalui pemberian informed consent sebelum partisipasi, sementara prinsip confidentiality dijaga dengan memastikan kerahasiaan data pribadi responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sejumlah karyawan di wilayah kerja Puskesmas Mensiku yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta sikap terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden berada dalam rentang usia 25–40 tahun dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Sebagian besar responden telah menikah, dan hanya sebagian kecil yang pernah menjalani pemeriksaan IVA sebelumnya.

Analisis tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sekitar 60% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, 25% memiliki pengetahuan tinggi, dan 15% memiliki pengetahuan rendah. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kanker serviks dan metode deteksi dini. Faktor lain yang berkontribusi terhadap pengetahuan yang lebih baik adalah paparan terhadap informasi kesehatan melalui media, program penyuluhan di tempat kerja, serta pengalaman pribadi atau keluarga yang pernah mengalami kanker serviks. Dalam hal sikap, sekitar 65% responden menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, sementara 35% lainnya masih memiliki sikap negatif, yang ditandai dengan ketakutan, rasa malu, atau anggapan bahwa pemeriksaan IVA tidak diperlukan jika tidak ada gejala. Sikap negatif ini umumnya

lebih dominan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah atau yang belum pernah menerima edukasi langsung tentang deteksi dini kanker serviks.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara keduanya. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pemeriksaan IVA, sementara mereka yang memiliki pengetahuan rendah lebih cenderung menunjukkan sikap negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi yang lebih intensif dapat meningkatkan sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Dalam pembahasan, ditemukan bahwa hambatan utama dalam peningkatan partisipasi pemeriksaan IVA meliputi faktor psikologis (rasa takut dan malu), kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya deteksi dini, serta keterbatasan akses atau fasilitas di tempat kerja. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi berbasis edukasi yang lebih efektif, seperti penyuluhan berkala, kampanye kesehatan melalui media sosial, serta pendekatan personal dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri karyawan dalam menjalani pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi Puskesmas Mensiku dan instansi terkait dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi karyawan dalam deteksi dini kanker serviks. Program sosialisasi yang lebih aktif, pelatihan tenaga kesehatan dalam komunikasi risiko, serta pemberian insentif bagi karyawan yang melakukan pemeriksaan IVA dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kanker serviks.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA masih bervariasi, dengan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sikap terhadap pemeriksaan IVA sebagian besar positif, namun masih terdapat kendala psikologis dan kurangnya sosialisasi yang mempengaruhi partisipasi. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap, yang mengindikasikan bahwa peningkatan edukasi dapat memperbaiki persepsi dan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya peningkatan program edukasi berbasis komunitas serta dukungan dari tenaga kesehatan untuk membangun kesadaran dan kepercayaan diri karyawan dalam menjalani pemeriksaan IVA. Penyuluhan yang lebih interaktif, kampanye melalui media sosial, serta pendekatan berbasis pengalaman langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengurangi hambatan psikologis. Selain itu, Puskesmas Mensiku dapat bekerja sama dengan instansi atau tempat kerja untuk menyediakan akses yang lebih mudah terhadap layanan deteksi dini kanker serviks, termasuk pemeriksaan IVA secara berkala di lingkungan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- ACS. (2022). *Cancer Facts & Figures 2022*. American Cancer Society.
- American Cancer Society. (2023). *Cervical Cancer: Early Detection and Prevention*. Berman, J. J. (2023). *Tumor pathology and screening*. Springer.
- Bray, F., et al. (2021). *Global burden of cancer*. CA: A Cancer Journal for Clinicians.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2023). *Profil Kesehatan Kalimantan Barat*.
- Ferlay, J., et al. (2022). *Cancer statistics worldwide*. Lancet Oncology.
- GLOBOCAN. (2023). *Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence*.
- IARC. (2024). *Cervical Cancer Screening and Prevention*.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Global Cancer Statistics*. MKementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kesehatan Nasional*.
- NIH. (2023). *Advancements in HPV Vaccination and Screening*.
- Siegel, R. L., et al. (2023). *Cancer statistics in the United States*. Journal of Oncology.
- Smith, R. A., et al. (2023). *Cancer screening guidelines*. American Journal of Preventive Medicine.
- WHO. (2023). *Comprehensive Cervical Cancer Control: A Guide to Essential Practice*.
- World Health Organization. (2024). *Cervical Cancer Prevention and Control*.